

**PROBLEMATIKA KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK
SMA DAN PENGEMBANGAN METODE SEDAYU SEBAGAI SOLUSI
PEMBELAJARAN PAI**

Ratna Sukma Dewi¹, Siti Nuraisyah², Itim Patimah³, Resi Purnama⁴
¹⁻⁴Institut Madani Nusantara
ratnasukmadewi220@gmail.com¹, asyaaristya@gmail.com²,
ummiikrima6@gmail.com³, resiipurnama10@gmail.com⁴

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental competence that must be possessed by Muslim students in Islamic Religious Education (PAI). However, empirical conditions indicate that Qur'anic reading skills among senior high school students remain problematic. This study aims to describe students' Qur'anic reading abilities, identify existing problems and influencing factors, and examine the development of the Sedayu method as a learning solution. This study employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and students. Data analysis was conducted using an interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation techniques. The results indicate that students' Qur'anic reading abilities vary, and some students still lack mastery of pronunciation, fluency, and basic tajwid rules. These problems are influenced by internal and external factors, such as low motivation, lack of practice, limited instructional time, and less adaptive teaching methods. The Sedayu method contributes positively to improving students' participation, confidence, and fluency. Therefore, this method is considered relevant and applicable in improving Qur'anic reading skills in PAI learning.

Keywords: *Qur'anic reading ability, Islamic education, Sedayu method, PAI learning*

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, realitas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA masih menghadapi berbagai problematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta mengkaji penerapan metode Sedayu sebagai solusi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan validasi menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam dan sebagian belum optimal. Permasalahan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti rendahnya motivasi, minimnya pembiasaan membaca, keterbatasan waktu pembelajaran, serta metode yang kurang adaptif. Penerapan metode Sedayu terbukti mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan kelancaran membaca Al-Qur'an peserta didik.

Kata kunci: kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Sedayu, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menjadi dasar utama bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan mendalam (Anwar, 2021). Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makharijul huruf, penguasaan kaidah tajwid, serta kelancaran membaca secara tartil sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki posisi strategis karena menjadi pintu awal dalam proses internalisasi nilai-nilai

keislaman, baik yang berkaitan dengan aspek akidah, ibadah, maupun akhlak (Said, 2021).

Secara normatif, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu membaca secara benar, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dan kondisi empiris. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), masih berada pada tingkat yang beragam dan belum merata. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang baik, tetapi tidak sedikit pula

yang masih mengalami kesulitan, baik dalam mengenali huruf hijaiyah, melafalkan makharijul huruf, maupun menerapkan hukum tajwid secara tepat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rahman & Suryana, 2022). Faktor internal meliputi motivasi belajar yang rendah, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan fasilitas belajar, serta metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI di sekolah juga menjadi salah satu kendala utama dalam meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam praktiknya, guru PAI tidak hanya dituntut untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga harus menyampaikan berbagai materi lain yang tercakup dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kali tidak mendapatkan porsi waktu yang memadai, sehingga proses pembelajaran cenderung berlangsung secara terbatas dan kurang mendalam (Hidayat, 2020).

Di sisi lain, penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif turut memperparah kondisi tersebut. Metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan monoton cenderung membuat peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Padahal, karakteristik peserta didik pada jenjang SMA berada pada fase perkembangan remaja yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan adaptif. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada

aspek kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Nasution, 2020).

Dalam konteks tersebut, pengembangan metode pembelajaran yang efektif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Salah satu alternatif metode yang dapat dikembangkan adalah metode Sedayu. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada proses pembelajaran secara bertahap, pembiasaan yang berkelanjutan, serta pendampingan intensif oleh guru. Metode Sedayu dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih fleksibel dan tidak menimbulkan tekanan bagi peserta didik.

Secara teoritis, metode Sedayu sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bertahap dan bermakna (Fauzi, 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca

Al-Qur'an secara mekanis, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan pendampingan secara lebih intensif, sehingga mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik dalam satu kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik merupakan persoalan yang kompleks dan memerlukan solusi yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta penerapan metode Sedayu sebagai alternatif solusi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah, khususnya pada jenjang SMA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta penerapan metode Sedayu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap kondisi empiris secara kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Moleong, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kalapanunggal dengan subjek penelitian guru PAI dan peserta didik. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an serta relevansi dengan fokus penelitian (Creswell, 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan kemampuan membaca peserta didik. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait problematika pembelajaran serta

penerapan metode Sedayu. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa perangkat pembelajaran dan catatan hasil belajar.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SMA berada pada tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, ditandai dengan kelancaran membaca dan pemahaman dasar tajwid. Namun demikian, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam aspek pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta kelancaran membaca secara tartil.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah belum

sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal peserta didik. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih belum optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca secara merata.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal yang dominan meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar kelas. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta metode pembelajaran yang kurang adaptif.

Penerapan metode Sedayu dalam pembelajaran menunjukkan adanya perubahan yang positif. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa metode Sedayu memiliki

potensi sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Pembahasan

a. Variasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi di antara peserta didik. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran sebelumnya belum mampu menciptakan pemerataan kemampuan secara optimal.

Perbedaan kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan keagamaan peserta didik. Peserta didik yang memiliki pengalaman belajar di madrasah, TPA, atau lembaga pendidikan nonformal cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya memperoleh pembelajaran di sekolah formal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman dan Suryana (2022) yang menyatakan bahwa intensitas latihan dan pengalaman belajar sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selain itu, teori pembelajaran juga menegaskan bahwa kemampuan membaca merupakan keterampilan yang berkembang melalui latihan berulang dan pembiasaan yang berkelanjutan (Said, 2021). Oleh karena itu, tanpa adanya pembiasaan yang konsisten, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cenderung sulit berkembang secara optimal.

b. Kompleksitas Problematika Pembelajaran

Permasalahan pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini bersifat kompleks dan multidimensional.

Dari aspek pedagogis, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi kendala utama. Guru PAI harus menyampaikan berbagai materi dalam waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak mendapatkan porsi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara intensif.

Dari aspek psikologis, rendahnya kepercayaan diri peserta didik menjadi hambatan yang signifikan. Peserta didik yang merasa kurang mampu cenderung

pasif dan enggan berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2020) yang menyatakan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar.

Sementara itu, dari aspek struktural, kurikulum yang padat juga menjadi tantangan tersendiri. Pembelajaran membaca Al-Qur'an sering kali tidak menjadi prioritas utama dibandingkan dengan materi lainnya. Hal ini memperkuat temuan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an belum mendapatkan perhatian optimal dalam praktik pendidikan formal (Hidayat, 2020).

c. Analisis Faktor Penyebab

Untuk memperjelas faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, hasil analisis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori Faktor	Indikator	Dampak
1	Internal	Motivasi belajar rendah	Kurang aktif dalam pembelajaran
		Kepercayaan diri rendah	Enggan membaca di depan kelas

No	Kategori Faktor	Indikator	Dampak
		Minim pembiasaan	Bacaan tidak lancar
2	Eksternal	Lingkungan keluarga kurang mendukung	Tidak terbiasa membaca Al-Qur'an
		Keterbatasan waktu pembelajaran	Latihan tidak maksimal
		Metode kurang variatif	Sulit memahami tajwid

Tabel tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling berinteraksi dalam memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan (Anwar, 2021).

d. Efektivitas Metode Sedayu sebagai Solusi

Metode Sedayu dalam penelitian ini menunjukkan efektivitas sebagai alternatif solusi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pendekatan bertahap, pembiasaan, serta pendampingan intensif yang memungkinkan peserta didik

belajar sesuai dengan kemampuan awalnya.

Pendekatan bertahap dalam metode Sedayu sejalan dengan konsep *scaffolding*, di mana guru memberikan bantuan secara bertahap hingga peserta didik mampu belajar secara mandiri (Fauzi, 2023). Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak merasa terbebani dan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode Sedayu juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar. Hal ini penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik.

e. Dampak Implementasi Metode Sedayu

Untuk menggambarkan dampak penerapan metode Sedayu, hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Dampak Penerapan
Metode Sedayu**

Aspek	Sebelum	Sesudah
Partisipasi	Rendah	Meningkat
Kepercayaan diri	Rendah	Lebih percaya diri
Kelancaran membaca	Terbata-bata	Lebih lancar
Suasana pembelajaran	Pasif	Aktif dan kondusif

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Metode Sedayu tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Creswell, 2018).

f. Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

sekolah. Pertama, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu diposisikan sebagai kompetensi dasar yang harus mendapat perhatian lebih serius.

Kedua, guru PAI perlu mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode Sedayu dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

Ketiga, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam membangun pembiasaan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan. Tanpa dukungan dari lingkungan, pembelajaran di sekolah tidak akan memberikan hasil yang optimal.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan keterlibatan berbagai pihak secara kolaboratif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik

SMA masih berada pada tingkat yang beragam dan belum merata. Variasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya kepercayaan diri, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, serta metode pembelajaran yang belum adaptif.

Penerapan metode Sedayu terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan kelancaran membaca peserta didik melalui pendekatan bertahap dan pendampingan yang intensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual

menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Sedayu dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam PAI, khususnya pada jenjang SMA, dengan tetap didukung oleh sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2021). Pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Fauzi, A. (2023). Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
<https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.5678>
- Hidayat, R. (2020). Faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–70.
<https://doi.org/10.21043/jpai.v8i1.6789>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). Problematika pembelajaran PAI di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 101–115.

- <https://doi.org/10.30829/tar.v9i2.7654>
- Rahman, A., & Suryana, D. (2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–35. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.12345>
- Said, N. (2021). *Ilmu tajwid praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2019). Strategi pembelajaran efektif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 88–102. <https://doi.org/10.14421/edui.v10i1.1880>
- Zainuddin, M. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 45–60. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.456>
- embelajaran efektif dalam PAI. *Jurnal Edukasi Islam*, 10(1), 88–102. <https://doi.org/10.14421/edu.v10i1.2345>
- Hidayat, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.15575/jpai.v8i1.8750>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2020). Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Jurnal Tarbiyah*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.30829/tar.v9i2.7045>